

# PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF JIGSAW MODE KAMP UNTUK MENINGKATKAN KETERLIBATAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN PAI

Wasiatul Mahfidhoh Jaya Ningrum<sup>1</sup>, Irma Soraya<sup>2</sup>, Asep Saepul Hamdani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>UIN Sunan Ampel Surabaya

[wasiatulmahfidoh@gmail.com](mailto:wasiatulmahfidoh@gmail.com)

## Abstract

The learning model has become a major focus in efforts to improve learning effectiveness, especially in Islamic Religious Education (PAI) subjects. One model that attracts attention is the Jigsaw Cooperative Model, which emphasizes inter-student collaboration to better understanding. The study aims to explore the application of the Cooperative PAI Learning Model by reference to the Kemp steps. The research method uses a qualitative approach with relevant literature, including books, journals, articles, and other sources related to the chosen topic. The data collection method used is the search for information about various aspects or variables related to a research topic. Research results show that the application of this model is able to improve student involvement in PAI learning, with more intensive and collaborative learning activities. The findings underline the importance of implementing Kemp's measures in supporting the effectiveness of the PAI Cooperative Jigsaw Learning Model. Teachers need to pay attention to planning, implementation, evaluation, and revision continuously to ensure optimal learning. The practical implications of this research are to provide guidance for educators in adopting and implementing cooperative learning models that are oriented towards better learning outcomes in the context of PAI learning.

**Keywords:** *Education, Jigsaw Model Learning, Camps*

## Abstrak

Model pembelajaran menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Salah satu model yang menarik perhatian adalah Model Kooperatif Tipe Jigsaw, yang menekankan kolaborasi antar-siswa untuk mencapai pemahaman yang lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan Model Pembelajaran PAI Kooperatif Tipe Jigsaw dengan mengacu pada langkah-langkah Kemp. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan literatur yang relevan, termasuk buku, jurnal, artikel, dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan topik yang dipilih. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah pencarian informasi mengenai berbagai aspek atau variabel yang terkait dengan topik

penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model ini mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI, dengan aktivitas belajar yang lebih intensif dan kolaboratif. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya implementasi langkah-langkah Kemp dalam mendukung efektivitas Model Pembelajaran PAI Kooperatif Tipe Jigsaw. Guru perlu memperhatikan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan revisi secara terus-menerus untuk memastikan pembelajaran yang optimal. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah memberikan panduan bagi pendidik dalam mengadopsi dan mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif yang berorientasi pada hasil pembelajaran yang lebih baik dalam konteks pembelajaran PAI.

**Kata Kunci:** Pendidikan, Pembelajaran Model Jigsaw, Kamp

## Pendahuluan

Dalam era perkembangan zaman yang cepat seperti saat ini, berbagai permasalahan dalam dunia pendidikan terus muncul dan berkembang. Dalam konteks proses belajar mengajar, terdapat beberapa unsur yang dianggap krusial dan diyakini dapat memengaruhi hasil pembelajaran, di antaranya adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Berbagai tantangan dalam pembelajaran yang dihadapi saat ini mencakup beragam hal, seperti karakteristik siswa yang beragam, kesulitan dalam penggunaan media pembelajaran, hingga tuntutan untuk mencapai standar pendidikan yang tinggi.<sup>1</sup>

Salah satu masalah yang sering dihadapi oleh guru adalah ragam karakteristik siswa yang berbeda-beda, sehingga seringkali sulit bagi mereka untuk menentukan pendekatan pembelajaran yang tepat. Hal ini sering kali berujung pada pilihan untuk memberikan tugas-tugas langsung kepada siswa, seperti mengerjakan soal-soal di Lembar Kerja Siswa (LKS) atau buku paket, tanpa mempertimbangkan variasi kebutuhan dan minat siswa secara individual. Selain itu, banyak guru juga mengalami kesulitan dalam menggunakan media pembelajaran dan merancang pembelajaran yang efektif, yang pada akhirnya dapat menghambat pencapaian kompetensi siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Selain tantangan tersebut, banyak guru juga menghadapi sugesti negatif terkait dengan profesi mengajar, di mana mereka merasa bahwa mengajar adalah sesuatu yang merepotkan, melelahkan, dan sulit. Hal ini dapat berdampak pada

---

<sup>1</sup> Riza Faishol, Al Muftiyah, and Alvin Dwiki Bastiar, 'Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Website Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Kelas X Di Smk Negeri 1 Tegalsari', *INCARE: International Journal of Educational Resources*, 3.2 (2022), 144–56 <<https://www.ejournal.ijshs.org/index.php/incare/article/view/405/323>>.

semangat dan motivasi guru dalam memberikan pembelajaran yang berkualitas<sup>2</sup>. Di samping itu, adanya Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) juga memberikan dampak yang signifikan terhadap dunia pendidikan, dengan menuntut pendidikan yang berkualitas guna memenuhi standar dan persyaratan yang ditetapkan.

Pembelajaran, pada dasarnya, merupakan suatu upaya instruksional yang bertujuan untuk mengajarkan atau "membelajarkan" peserta didik, yang meliputi siswa, warga belajar, mahasiswa, taruna, santri, dan lain sebagainya. Keanekaragaman latar belakang dan sasaran pembelajaran menjadi alasan mengapa perlu adanya desain pembelajaran yang spesifik dan sesuai dengan konteksnya<sup>3</sup>. Desain pembelajaran, secara sederhana, merupakan suatu perancangan yang sistematis dan terstruktur untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Dengan melihat berbagai tantangan dan kebutuhan yang ada, pengembangan desain pembelajaran menjadi sangat penting agar tujuan kurikulum di sekolah atau perguruan tinggi dapat tercapai dengan baik. Penelitian ini di paparkan dalam bentuk diskriptif, berfokus pada analisis literatur. Penelitian ini tidak ada penelitian lapangan, karena data primer diperoleh dari literatur dan sumber sekunder yang ada.

Dalam konteks ini, penulis menawarkan desain pembelajaran Jigsaw dengan langkah-langkah KEMP sebagai solusi yang dapat digunakan di semua jenjang pendidikan. Desain pembelajaran ini dirancang untuk memudahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga dapat mencapai kompetensi-kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan pendekatan ini, diharapkan pembelajaran dapat menjadi lebih efektif, efisien, dan bermakna bagi para peserta didik

### **Model Kooperatif Tipe Jigsaw**

Model Kooperatif Jigsaw adalah salah satu teknik dalam pembelajaran kooperatif siswa bekerja sama dalam kelompok kecil untuk mempelajari materi yang dibagi menjadi sub-topik. Setiap anggota kelompok menjadi "ahli" pada sub-topik tertentu yang kemudian mereka ajarkan kepada anggota kelompok lain yang mempelajari sub-topik berbeda.

Dengan kata lain, siswa tidak hanya belajar materi mereka sendiri, tetapi

---

<sup>2</sup> Mayangsari Nikmatur Rahmi and Imam Walid Asrofudin Ulil Huda, 'Desain Pembelajaran Model Kemp Dan Implementasinya Dengan Teknik Jigsaw', *INCARE: International Journal of Educational Resources*, 01.05 (2022), 182–94 <<https://ejournal.ijshs.org/index.php/incare/article/download/420/340>>.

<sup>3</sup> Arini Rahmadana and Oki Sanda Agnesa, 'Pengembangan Desain Model Flipped Learning Dalam Pembelajaran Daring', *Jurnal Simki Pedagogia*, 6.1 (2023), 223–35 <<https://doi.org/10.29407/jsp.v6i1.235>>.

juga harus mampu menjelaskan materi tersebut kepada orang lain. Hal ini dapat membantu siswa untuk memahami materi lebih dalam dan melatih keterampilan komunikasi mereka. Berikut beberapa ciri khas dari Model Kooperatif Jigsaw: Siswa dikelompokkan secara beragam, bisa berdasarkan kemampuan, jenis kelamin, atau latar belakang<sup>4</sup>.

### **Model Kemp**

Model Kemp adalah suatu pendekatan yang mengarah pada perencanaan pembelajaran secara sistematis. Dalam model ini, terdapat alur yang terstruktur mulai dari penetapan tujuan hingga tahap evaluasi, yang membentuk kerangka kerja yang komprehensif<sup>5</sup>.

Langkah pertama dalam model Kemp adalah menetapkan tujuan pembelajaran yang spesifik dan terukur, yang merupakan dasar dari seluruh proses perencanaan. Tahap berikutnya adalah analisis tugas, di mana tugas atau aktivitas pembelajaran diidentifikasi dan dianalisis untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan siswa. Desain instruksional merupakan langkah penting dalam model Kemp, di mana strategi pengajaran dan penggunaan media pembelajaran dirancang agar sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan siswa. Tahap terakhir adalah evaluasi, yang dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran dan mencari tahu sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Evaluasi dapat dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung (formatif) maupun setelah pembelajaran selesai (sumatif), dan hasilnya digunakan untuk mengidentifikasi keberhasilan program pembelajaran serta untuk membuat perbaikan jika diperlukan.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode studi pustaka, dimana peneliti mengumpulkan dan menganalisis informasi dari berbagai sumber literatur yang relevan. Peneliti ini mengandalkan data yang tersedia dalam bentuk teks yang disajikan dalam literatur, bukan data lapangan atau observasi langsung. Peneliti hanya berinteraksi dengan sumber-sumber yang telah ada di perpustakaan atau data yang tersedia secara publik, termasuk data sekunder. Penelitian ini menekankan pada karakteristik khusus yang dihadapi oleh peneliti, yaitu data atau teks yang ditemui dalam literatur. Pendekatan ini memungkinkan

---

<sup>4</sup> Andreas, 'Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw', *Wordpress.Com*, 2017.

<sup>5</sup> Evi Syarif Hidayat and Tarsono Tarsono, 'Penerapan Desain Instruksional Model Kemp Berbasis Kooperatif Learning Stad Pada Materi Fiqih', *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam (JIPAI)*, 1.1 (2021), 12–27 <<https://doi.org/10.15575/jipai.v1i1.10995>>.

peneliti untuk memperoleh wawasan yang mendalam mengenai topik yang diteliti melalui analisis teks-teks yang ada.

Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan pada pemahaman dan sintesis terhadap informasi yang ditemukan dalam literatur yang relevan dengan topik penelitian. Peneliti dapat memperluas cakupan pengetahuan yang ada dan mengembangkan wawasan baru tentang topik yang diteliti<sup>6</sup>. Meskipun penelitian ini tidak melibatkan pengumpulan data primer atau observasi langsung, namun dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam memperdalam pemahaman terhadap subjek penelitian.

Mengingat Penelitian ini menggunakan sumber data yang berasal dari berbagai literatur yang relevan, termasuk buku, jurnal, artikel, dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan topik yang dipilih. Tidak adanya penelitian lapangan karena, data primer yang di peroleh dari literature dan sumber sekunder yang ada<sup>7</sup>.

Dalam penelitian kepustakaan ini, teknik analisis data yang dipergunakan adalah metode analisis isi, atau yang dikenal sebagai content analysis. Tujuannya adalah untuk memahami dan menganalisis konten teks dari literatur yang relevan dengan topik penelitian. Agar proses penelaahan tetap konsisten dan untuk mencegah serta mengatasi miskonsepsi yang mungkin timbul akibat kurangnya pemahaman atau pengetahuan peneliti, dilakukanlah pengecekan lintas literatur dan pembacaan ulang materi yang ada<sup>8</sup>. Laporan penelitian ini disusun dengan prinsip kesederhanaan dan kemudahan. Pendekatan ini dipilih mengingat keterbatasan pengetahuan dan kemampuan peneliti dalam melakukan kajian yang lebih mendalam dan terperinci terhadap literatur yang ada. Meskipun demikian, langkah-langkah yang diambil tetap bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap topik penelitian serta memastikan keakuratan dan keandalan informasi yang disajikan dalam laporan penelitian ini.

## Hasil Penelitian

Dari Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw telah terbukti meningkatkan tingkat keterlibatan guru dalam Jurnal yang di tulis (Melinda 2022)

---

<sup>6</sup> Diah Fatmawati, “Penerapan Teori Jerold E. Kemp Berbasis Metode Pq4r Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Tsm Pada Materi Pokok Program Linear Di Smkn 1 Gerung Tahun Pelajaran 2012/2013.”, *Jurnal Lensa Kependidikan Fisika*, 1 (2013), 44–49 <<https://doi.org/https://doi.org/10.33394/j-lkf.v1i1.72>>.

<sup>7</sup> Arum Ekasari Putri, ‘EVALUASI PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING : SEBUAH STUDI PUSTAKA’, *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 4.September (2019), 39–42 <<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26737/jbki.v4i2.890>>.

<sup>8</sup> Arikunto and Suharsimi, *Metodologi Penelitian* (Semarang: Bumi Aksara, 2006).

Bahwa mengajar mata pelajaran akuntansi kelas XI di SMK Negeri 1 Kendari dengan pembelajaran Jigsaw. Berdasarkan hasil penelitian, aktivitas guru meningkat dari 53% pada siklus I menjadi 66,67% pada siklus II, menunjukkan peningkatan yang signifikan dari kategori cukup baik menjadi baik dan dari baik menjadi sangat baik. Selain itu, penerapan model tersebut juga memengaruhi aktivitas belajar siswa, yang meningkat dari 43,33% pada siklus I menjadi 58,33% pada siklus II, dari kategori cukup baik menjadi cukup baik dan dari baik menjadi sangat baik. Di samping itu, hasil belajar siswa juga meningkat, dengan ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 34% dan meningkat menjadi 90,6% pada siklus II. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa lebih termotivasi untuk memahami materi pelajaran akuntansi, terutama dalam pokok bahasan persediaan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus melibatkan empat tahap: perencanaan tindakan, implementasi tindakan, observasi dan interpretasi, serta analisis dan refleksi tindakan<sup>9</sup>.

Hasil penelitian penerapan model pembelajaran kooperatif Jigsaw Matematika pada siswa Kelas IX MTsN 1 Kota Padang menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa yang signifikan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan persentase keterlibatan siswa dan aktivitas belajar dari siklus I ke siklus II. Rata-rata persentase aktivitas belajar Matematika meningkat sebesar 16,03% dari 60,64% pada siklus I menjadi 76,67% pada siklus II<sup>10</sup>.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif Jigsaw berdampak positif terhadap partisipasi siswa dan hasil belajar Matematika. Dengan memanfaatkan pendekatan pengajaran inovatif ini, siswa lebih aktif terlibat dalam diskusi, kegiatan kelompok, dan berbagi pengetahuan dengan teman-temannya. Studi ini menyoroti efektivitas model Jigsaw dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan kinerja akademik dalam Matematika.

Dalam jurnal tersebut, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw memiliki dampak positif terhadap pemahaman matematika siswa di sekolah dasar. Data kuantitatif yang diperoleh dari hasil pretes dan postes kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan peningkatan kemampuan pemahaman matematika siswa setelah menerapkan model pembelajaran Jigsaw. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa model pembelajaran Jigsaw lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman

---

<sup>9</sup> Melinda Yani, La Ode Amaluddin, and Ramly, 'Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI', *Accounting: Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 2.1 (2022), 10–19 <<https://doi.org/10.36709/jpa.v2i1.18>>.

<sup>10</sup> Rusyda Masyhudi, 'Penerapan Model Kooperatif Learning Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Siswa Kelas IX 2022/2023 MTsN 1 Kota Padang', *Journal on Education*, 5.4 (2023), 13586–95 <<https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2367>>.

matematika dibandingkan dengan model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning)<sup>11</sup>.

## **Pembahasan**

### **Model Kooperatif Tipe Jigsaw**

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw menekankan kerja kelompok dalam format kelompok kecil. Metode ini melibatkan siswa dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat hingga enam orang dengan beragam latar belakang. Mereka bekerja secara kolaboratif, saling bergantung satu sama lain, dan memiliki tanggung jawab individu. Di dalamnya, siswa memiliki kesempatan luas untuk berpendapat dan meningkatkan kemampuan komunikasi. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas kemajuan kelompok dan pemahaman materi, serta dapat mengajarkan kepada rekan kelompoknya<sup>12</sup>.

Metode pembelajaran tipe jigsaw melibatkan beberapa anggota dalam satu kelompok siswa untuk bersama-sama bertanggung jawab terhadap materi yang dipelajari. Tujuan utamanya mencakup aspek kognitif, yaitu pemahaman pengetahuan akademis, dan aspek sosial, yaitu kerja sama dalam kelompok. Selain itu, tujuan dari metode pembelajaran jigsaw adalah mengajarkan siswa keterampilan berdiskusi dan tanggung jawab individu dalam membantu teman sekelas memahami materi pelajaran<sup>13</sup>.

Eggan (2015) Ada dua karakteristik utama dalam metode Jigsaw yang perlu diperhatikan. Pertama, Jigsaw didesain untuk mengajarkan struktur pengetahuan secara sistematis. Struktur sistematis ini mengacu pada penggabungan fakta, konsep, generalisasi, dan hubungan antara mereka dalam satu topik tertentu. Kedua, Jigsaw melibatkan unsur spesialisasi tugas. Ketika terlibat dalam aktivitas Jigsaw, siswa menjadi ahli dalam satu bagian khusus dari tugas pembelajaran dan menggunakan keahlian mereka untuk mengajar siswa lainnya. Inilah yang dimaksud dengan spesialisasi tugas.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan interaksi belajar yang efektif, siswa menjadi lebih termotivasi, percaya diri, mengembangkan strategi berpikir tingkat tinggi, dan memperkuat hubungan interpersonal. Metode pembelajaran kooperatif jigsaw memfasilitasi semua siswa untuk mencapai pemahaman materi secara merata atau sejajar.

---

<sup>11</sup> Miya Kristanti and Taufiq Satria Mukti, 'Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika', *Riemann: Research of Mathematics and Mathematics Education*, 4.2 (2022), 18–26 <<https://doi.org/10.38114/riemann.v4i2.200>>.

<sup>12</sup> Yani, Amaluddin, and Ramly.

<sup>13</sup> Andreas (2017)

### **Pembelajaran PAI Model Kamp**

Menurut Miarso dan Suekamto, Desain Pembelajaran PAI model Kamp Berpacu dengan empat unsur dasar perencanaan pembelajaran yang merupakan jawaban atas pertanyaan :

- 1) Untuk siapa program itu dirancang ? Peserta didik.
- 2) Kemampuan apa yang ingin anda pelajari ? Tujuan.
- 3) Bagaimana isi pelajaran atau ketrampilan yang dapat dipelajari? Metode.
- 4) Bagaimana anda menentukan tingkat penguasaan pembelajaran yang sudah dicapai ? Evaluasi.

Model yang dikembangkan oleh Jerold E. Kemp adalah seorang pemerhati masalah pendidikan. Ia berasal dari California State University di Sanjose. Model pembelajaran desain Kemp lebih menekankan terhadap karakteristik siswa dan memberikan bimbingan dalam berpikir untuk masalah-masalah umum serta menentukan tujuan-tujuan pembelajaran yang tepat.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran Jerold E<sup>14</sup>. Kemp adalah sebagai berikut.

1. Menentukan tujuan secara umum yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran
2. Membuat analisis tentang karakteristik siswa. hal ini dimaksudkan untuk mengetahui latar belakang pendidikan dan sosial budaya siswa dalam mengikuti pembelajaran, serta mencari langkah-langkah yang sekiranya perlu diambil.
3. Menentukan tujuan intruksional secara spesifik, operasional, dan terukur. dalam hal ini guru dapat menyusun terhadap pemilihan materi/bahan ajar yang sesuai.
4. Menentukan materi/bahan ajar yang sesuai dengan tujuan intruksional khusus yang telah ditentukan atau dirumuskan.
5. Guru melakukan test awal pada siswa. hal ini bertujuan untuk mengetahui dan mengukur tingkat kemampuan awal yang dimiliki siswa terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar yang akan dilakukan. dengan demikian, guru dapat mengetahui lebih awal kemampuan siswa.
6. Pemilihan strategi belajar mengajar, sumber belajar dan media pembelajaran yang tepat, efisien, ekonomis, praktis dan mudah didapat di sekitar.
7. Menentukan sarana dan prasarana sebagai faktor penunjang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

---

<sup>14</sup> Trianto and Fatna Yustianti, *Model Pembelajaran Terpadu : Konsep, Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Bandung: Grafindo, 2012).



8. Melakukan evaluasi. dalam hal ini, siswa diberi test berupa soal esay, maupun isian dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dan mengukur keefektivan metode/strategi yang telah digunakan.

Berbeda dari pendekatan dalam berbagai model pembelajaran yang dikembangkan oleh para ilmuwan pendidikan lainnya, menawarkan fleksibilitas yang sangat besar kepada pembuat rencana<sup>15</sup>. Ini berarti dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, tidak ada aturan baku yang mengikat untuk memulai dari komponen tertentu. Seorang guru dapat memilih untuk memulai dengan merencanakan pokok bahasan terlebih dahulu, atau bahkan memilih untuk mulai dari komponen lain seperti tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, atau penilaian. Fleksibilitas ini memungkinkan pendekatan Parafase untuk disesuaikan dengan kebutuhan unik dari setiap situasi pembelajaran.

### **Pembelajaran PAI Model Kooperati Tipe Jigsaw mengacu Langkah kamp**

Metode Jigsaw merupakan pendekatan pembelajaran yang dikembangkan dan diuji oleh Elliot Aronson bersama rekan-rekannya. Dalam metode ini, siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok belajar yang heterogen, terdiri dari tiga hingga enam anggota (disebut kelompok asal). Kelompok asal ini dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dengan beragam kemampuan, latar belakang, dan asal, berkumpul bersama. Materi pembelajaran disampaikan kepada siswa dalam bentuk teks, di mana setiap siswa bertanggung jawab untuk mempelajari satu bagian materi tersebut<sup>16</sup>.

Selanjutnya, anggota dari kelompok-kelompok yang berbeda tetapi membahas topik yang sama (disebut kelompok ahli) bertemu untuk belajar dan saling membantu dalam memahami topik tersebut. Kelompok ahli ini terdiri dari siswa-siswa yang berasal dari kelompok asal yang berbeda, yang bertugas untuk mendalami dan mempelajari topik tertentu serta menyelesaikan tugas yang terkait dengan topik tersebut.

Kemudian, siswa kembali ke kelompok asal mereka dan mengajarkan materi yang telah mereka pelajari dalam kelompok ahli kepada anggota-anggotanya di kelompok asal<sup>17</sup>. Setelah pertemuan dan diskusi selesai di kelompok

---

<sup>15</sup> S Agustan, 'Perancangan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Kemp Pada Topik Bangun Ruang Sisi Datar Kelas Viii Smp', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 7.November (2019), 195–203.

<sup>16</sup> Erna Agustina, Agung C.S Nugroho, and Sri Mulyani, 'Penggunaan Metode Pembelajaran Jigsaw Berbantuan Handout Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Pokok Hidrokarbon Kelas XC SMA Negeri 1 Gubug Tahun Ajaran 2012/2013', *Jurnal Pendidikan Kimia*, 2.4 (2013), 66–71 <<http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/kimia/article/view/2775/1907>>.

<sup>17</sup> Bunga Okta Maula Ikami and Yayat Suharyat, 'Implementasi Model Pembelajaran Jigsaw Pada Materi

asal, siswa mengerjakan kuis secara individu tentang berbagai materi yang telah dipelajari.

Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami materi yang dipelajari secara mendalam, tetapi juga mengembangkan keterampilan kerjasama, kepemimpinan, dan pemecahan masalah. Metode Jigsaw memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkolaborasi, mengajar, dan belajar dari satu sama lain, menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan beragam siswa.

Langkah penerapan teknik kump pada pembelajaran PAI adalah sebagai berikut:

1) Mengidentifikasi masalah

Menetapkan tujuan instruksional umum (TIU) atau kompetensi dasar berarti menentukan tujuan umum yang ingin dicapai dalam proses pengajaran setiap topik pembelajaran.

2) Menganalisis karakteristik siswa

Proses analisis karakteristik siswa melibatkan pengumpulan dan evaluasi informasi tentang latar belakang pendidikan dan sosial budaya mereka. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat mengikuti program pembelajaran dengan baik. Langkah-langkah yang diambil setelah analisis ini akan bervariasi tergantung pada hasilnya, misalnya, menyediakan dukungan tambahan bagi siswa dengan kebutuhan khusus atau merancang strategi pembelajaran yang lebih inklusif.

3) Mengidentifikasi materi

Penetapan tujuan instruksional secara spesifik, operasional, dan terukur memastikan bahwa tujuan pembelajaran dinyatakan dengan jelas dan dapat dipahami oleh siswa. Dengan demikian, siswa memiliki panduan yang jelas tentang apa yang diharapkan dari mereka, langkah-langkah yang harus diambil untuk mencapai tujuan tersebut, serta kriteria yang digunakan untuk menilai keberhasilan mereka. Ini membantu mengarahkan fokus pembelajaran siswa dan memberikan panduan yang konkret untuk pencapaian tujuan pembelajaran

4) Menentukan materi pembelajaran

Memilih materi pembelajaran yang relevan dengan tujuan instruksional khusus (indikator) yang telah ditetapkan. Guru-guru sering menghadapi tantangan dalam menangani berbagai materi pelajaran dengan keterbatasan waktu.

Mereka juga kesulitan dalam menyusun dan mengatur materi atau bahan ajar yang akan disampaikan kepada siswa.

5) Menentukan pre test

Melakukan preassessment atau tes awal adalah langkah yang penting untuk mengevaluasi pengetahuan awal siswa dan menilai sejauh mana mereka memenuhi persyaratan belajar yang diperlukan untuk mengikuti program pembelajaran yang akan dijalankan.

6) Menentukan kegiatan belajar mengajar dan sumber belajar

Menetapkan strategi pembelajaran, media, dan sumber belajar adalah suatu proses penting. Kriteria umum untuk memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan instruksional khusus (indikator) adalah efisiensi, keefektifan, ekonomis, dan kepraktisan. Hal ini dilakukan melalui analisis alternatif yang teliti.

7) Koordinasi sarana pendukung

Mengkoordinasikan semua sarana pendukung yang dibutuhkan, termasuk biaya, fasilitas, peralatan, waktu, dan tenaga. Memastikan tersedianya semua sarana pendukung yang diperlukan merupakan langkah penting dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran

8) Evaluasi

Evaluasi merupakan tahap yang krusial dalam siklus pembelajaran. Ini memungkinkan untuk menilai sejauh mana modul pembelajaran matematika yang telah dibuat memenuhi tujuan yang ditetapkan dan seberapa efektifnya dalam mendukung proses pembelajaran.

### **Simpulan**

Dari beberapa jurnal yang telah penulis temukan sangat efektif menggunakan metode jigsaw dalam langkah-langkah kemp dibanding yang lainnya. Namun Penulis memberikan saran sebagai berikut :

Kelebihan dalam model pembelajaran Kemp, setiap langkah atau prosedur diawali dengan tahap revisi untuk memastikan kualitas sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kekurangan atau kesalahan yang mungkin terjadi dalam tahap tersebut sebelum melanjutkan ke langkah selanjutnya.

Kekurangan Model pembelajaran Jerold E. Kemp cenderung mengarah pada pembelajaran klasikal atau pembelajaran dalam kelas. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam model ini karena guru bertanggung jawab atas perencanaan pembelajaran, penyusunan instrumen evaluasi, dan penerapan strategi pengajaran sesuai dengan program pembelajaran yang ditetapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustan, S, 'Perancangan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Kemp Pada Topik Bangun Ruang Sisi Datar Kelas Viii Smp', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 7.November (2019), 195–203
- Agustina, Erna, Agung C.S Nugroho, and Sri Mulyani, 'Penggunaan Metode Pembelajaran Jigsaw Berbantuan Handout Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Pokok Hidrokarbon Kelas XC SMA Negeri 1 Gubug Tahun Ajaran 2012/2013', *Jurnal Pendidikan Kimia*, 2.4 (2013), 66–71 <<http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/kimia/article/view/2775/1907>>
- Andreas, 'Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw', *Wordpress.Com*, 2017
- Arikunto, and Suharsimi, *Metodologi Penelitian* (Semarang: Bumi Aksara, 2006)
- Arifin, Siful. "Pendidikan Agama Islam (PAI) Sebagai Wujud Revolusi Mental Generasi Bangsa." *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman* 7.1 (2019): 17-28.
- Bunga Okta Maula Ikami, and Yayat Suharyat, 'Implementasi Model Pembelajaran Jigsaw Pada Materi PAI Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas XII Di SMA Negeri 1 Tambun Utara', *Jurnal Masyarakat Mengabdikan Nusantara*, 1.4 (2022), 54–66 <<https://doi.org/10.58374/jmmn.v1i4.82>>
- Diah Fatmawati, "Penerapan Teori Jerold E. Kemp Berbasis Metode Pq4r Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Tsm Pada Materi Pokok Program Linear Di Smkn 1 Gerung Tahun Pelajaran 2012/2013.", *Jurnal Lensa Kependidikan Fisika*, 1 (2013), 44–49 <<https://doi.org/https://doi.org/10.33394/j-lkf.v1i1.72>>
- Faishol, Riza, Al Muftiyah, and Alvin Dwiki Bastiar, 'Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Website Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Kelas X Di Smk Negeri 1 Tegalsari', *INCARE: International Journal of Educational Resources*, 3.2 (2022), 144–56 <<https://www.ejournal.ijshs.org/index.php/incare/article/view/405/323>>
- Hidayat, Evi Syarif, and Tarsono Tarsono, 'Penerapan Desain Instruksional Model Kemp Berbasis Kooperatif Learning Stad Pada Materi Fiqih', *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam (JIPAI)*, 1.1 (2021), 12–27 <<https://doi.org/10.15575/jipai.v1i1.10995>>
- Kristanti, Miya, and Taufiq Satria Mukti, 'Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika',

- Riemann: Research of Mathematics and Mathematics Education*, 4.2 (2022), 18–26 <<https://doi.org/10.38114/riemann.v4i2.200>>
- Masyhudi, Rusyda, 'Penerapan Model Kooperatif Learning Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Siswa Kelas IX 2022/2023 MTsN 1 Kota Padang', *Journal on Education*, 5.4 (2023), 13586–95 <<https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2367>>
- Putri, Arum Ekasari, 'EVALUASI PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING : SEBUAH STUDI PUSTAKA', *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 4.September (2019), 39–42 <<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26737/jbki.v4i2.890>>
- Rahmadana, Arini, and Oki Sanda Agnesa, 'Pengembangan Desain Model Flipped Learning Dalam Pembelajaran Daring', *Jurnal Simki Pedagogia*, 6.1 (2023), 223–35 <<https://doi.org/10.29407/jsp.v6i1.235>>
- Rahmi, Mayangsari Nikmatur, and Imam Walid Asrofudin Ulil Huda, 'Desain Pembelajaran Model Kemp Dan Implementasinya Dengan Teknik Jigsaw', *INCARE: International Journal of Educational Resources*, 01.05 (2022), 182–94 <<https://ejournal.ijshs.org/index.php/incare/article/download/420/340>>
- Trianto, and Fatna Yustianti, *Model Pembelajaran Terpadu : Konsep, Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Bandung: Grafindo, 2012)
- Yani, Melinda, La Ode Amaluddin, and Ramly, 'Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI', *Accounting: Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 2.1 (2022), 10–19 <<https://doi.org/10.36709/jpa.v2i1.18>>